

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KOLABORASI KEMANUSIAAN PADA BENCANA BANJIR DI KABUPATEN WAJO

Asyrafunnisa¹, Ulfa Sufyaningsi², Junaedi Yunding³, Muh Fauzar Al-Hijrah⁴, Ratih⁵,
Samsuddin⁶, Nurliana Mansyur⁷, Musfirah Ahmad⁸, Jabal Rahmat Ashar⁹,
Ali Akbar Wahab¹⁰, Nur Melansari¹¹

¹Universitas Bosowa

²Stikes Husada Mandiri Poso

^{3,4}Universitas Sulawesi Barat

⁵Universitas Islam Makassar

⁶Universitas Tomakaka

⁷Universitas Muhammadiyah Palopo

⁸Universitas Sam Ratulangi Manado

⁹Universitas Muslim Indonesia

¹⁰Universitas Teknologi Sulawesi

¹¹Universitas Dayanu Ikhsanuddin

e-mail: asyra.funnisa@universitasbosowa.ac.id

Abstrak

Banjir merupakan fenomena alam yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali manusia, tidak mungkin untuk sepenuhnya mencegah terjadinya banjir. Oleh karena itu, fokusnya adalah pada pengurangan risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh banjir. Pengabdian masyarakat kepada korban banjir sangat penting karena memiliki banyak manfaat, seperti pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, pakaian, dan tempat tinggal. Selain itu kebutuhan Pendidikan dan sarana penunjang Pendidikan juga sangat diperlukan oleh anak sekolah yang terdampak banjir. Selain kebutuhan materil, bantuan berupa dukungan Psikologis juga sangat diperlukan, dimana banjir bisa menyebabkan trauma dan stress bagi para korban. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sabbang Paru, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan khususnya pada salah satu sekolah yang terdampak dan jauh dari perkotaan, yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024. Metode pengabdian yang dilakukan berupa difusi iptek yaitu pemberian bantuan berupa peralatan alat tulis, buku cerita dan papan tulis. Serta advokasi berupa pemberian edukasi tentang tanggap darurat bencana banjir, trauma healing pasca bencana dan juga games hiburan untuk memotivasi para siswa/siswi yang berdampak banjir. Pengabdian ini mendapat apresiasi dari masyarakat khususnya pihak sekolah yang berdampak banjir, bantuan diterima langsung oleh kepala sekolah dan beberapa perwakilan siswa. Motivasi dan keceriaan juga tampak dari siswa/siswi yang datang setelah diberikan motivasi untuk menggapai cita-cita melalui Pendidikan.

Kata kunci: Banjir, Pendidikan, Psikologis, Pengabdian Masyarakat, Wajo

Abstract

As flooding is a natural phenomenon influenced by factors beyond human control, it is not possible to completely prevent flooding from occurring. Therefore, the focus is on reducing the risks and impacts caused by flooding. Community service to flood victims is very important because it has many benefits, such as the fulfilment of basic needs such as food, clean water, clothing, and shelter. In addition, education needs and supporting facilities for education are also needed by elementary school affected by flooding. In addition to material needs, assistance in the form of psychological support is also very necessary, where flooding can cause trauma and stress for victims. This community service activity was carried out in Sabbang Paru, Wajo Regency, South Sulawesi Province, especially in one of the schools affected and far from urban areas, which was held on 8 June 2024. The service method carried out in the form of science and technology diffusion, namely providing assistance in the form of stationery equipment, storybooks and blackboards. As well as advocacy in the form of providing education about flood emergency response, post-disaster trauma healing and also entertainment games to motivate students affected by flooding. This service received appreciation from the community, especially the schools affected by the flood, the assistance was received directly by the principal and several student representatives. Motivation and cheerfulness were also seen from students who came after being given motivation to reach their dreams through education.

Keywords: Flood, Education, Psychological, Community Service, Wajo

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang menyebabkan kerusakan atau dampak serius terhadap kehidupan manusia, harta benda, lingkungan, atau keduanya. Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam seperti gempa bumi, banjir, dan letusan gunung berapi, maupun oleh aktivitas manusia seperti pencemaran lingkungan dan konflik. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB], 2024).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana didefinisikan sebagai "peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam serta berdampak buruk terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat."

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan bencana karena terletak di kawasan cincin api Pasifik, yang dikenal dengan aktivitas tektonik dan vulkanik yang tinggi. Berikut adalah beberapa pernyataan dan informasi yang mendukung kenyataan bahwa Indonesia rawan bencana berdasarkan Lokasi Geologis yang dimana Indonesia berada di persimpangan tiga lempeng tektonik utama: Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Aktivitas tektonik yang tinggi di kawasan ini membuat Indonesia sangat rentan terhadap gempa bumi dan letusan gunung berapi (Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB], 2024). Adapun Frekuensi Gempa Bumi di Indonesia sering mengalami gempa bumi karena lokasi geografisnya yang berada di sepanjang "Ring of Fire" Pasifik. Gempa bumi besar yang terjadi di Indonesia sering kali diikuti oleh tsunami, yang memperburuk dampak bencana (Geological Agency of Indonesia, 2023). Letusan Gunung Berapi di Indonesia sering terjadi karena Indonesia memiliki lebih dari 130 gunung berapi aktif, menjadikannya salah satu negara dengan jumlah gunung berapi aktif terbanyak di dunia. Letusan gunung berapi ini sering kali menyebabkan kerusakan besar pada kehidupan manusia dan lingkungan (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral [ESDM], 2022). Selain bencana geologis, Indonesia juga menghadapi risiko bencana hidrometeorologis seperti banjir dan tanah longsor, terutama selama musim hujan. Banjir sering terjadi di daerah dataran rendah dan daerah pesisir, sedangkan longsor dapat terjadi di daerah perbukitan dan pegunungan (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika [BMKG], 2024). Begitupun dengan Perubahan iklim global juga memperburuk risiko bencana di Indonesia. Peningkatan suhu global dan perubahan pola curah hujan berpotensi meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana seperti banjir dan kekeringan (IPCC, 2021).

Banjir adalah peristiwa ketika air menggenangi area yang biasanya kering, menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan infrastruktur serta menimbulkan dampak serius terhadap kehidupan manusia. Banjir dapat terjadi akibat curah hujan yang ekstrem, meluapnya sungai, atau kegagalan sistem drainase. Faktor-faktor lain seperti penurunan tanah, pencemaran, dan perubahan iklim juga dapat berkontribusi pada kejadian banjir. Banjir sebagai Proses Alam merupakan Banjir yang terjadi ketika kapasitas aliran air di suatu wilayah melebihi batas normalnya, menyebabkan air meluap dari saluran yang biasa, seperti sungai, danau, atau saluran drainase. Proses ini sering kali disertai dengan penurunan kualitas lingkungan dan risiko kesehatan (Smith, 2013). Adapun Banjir dan Risiko: Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), banjir bisa disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, pergeseran penggunaan lahan, dan sistem drainase yang tidak memadai, yang semuanya dapat mempengaruhi tingkat risiko dan dampak banjir di suatu daerah (BNPB, 2024).

Kabupaten Wajo adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 2.506,19 km² dan terdiri dari dataran rendah, perbukitan, serta beberapa wilayah perairan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Soppeng di barat, Kabupaten Bone di utara, Kabupaten Sidenreng Rappang di selatan, dan Teluk Bone di timur. Kabupaten Wajo terbagi menjadi 14 kecamatan, yang terdiri dari banyak desa dan kelurahan. Ibukota Kabupaten Wajo adalah Sengkang, yang juga merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi. Hasan, A. (2022).

Kabupaten Wajo mengalami curah hujan yang tinggi selama musim hujan, yang menyebabkan sungai dan saluran drainase meluap. Hujan lebat yang berkepanjangan dapat meningkatkan volume air yang tidak dapat ditampung oleh sistem drainase, sehingga menyebabkan banjir. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). (2024).

Banjir di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Wajo, memang sering kali terjadi akibat curah hujan yang tinggi dan kondisi geografis yang rentan terhadap genangan air. Beberapa faktor utama

penyebab banjir di daerah ini antara lain: yaitu Curah hujan yang tinggi, terutama selama musim hujan, sering menyebabkan peningkatan volume air yang signifikan, melebihi kapasitas saluran air dan sungai yang ada. Selain itu Kondisi Geografis Kabupaten Wajo memiliki topografi yang memungkinkan air hujan menggenangi di daerah rendah. Tanah yang datar dan kurangnya sistem drainase yang efektif memperburuk situasi ini. Adapun Kerusakan Lingkungan terjadi akibat penggundulan hutan dan alih fungsi lahan yang tidak terkontrol menyebabkan berkurangnya daerah resapan air, sehingga air hujan langsung mengalir ke permukiman dan menyebabkan banjir. Sistem Drainase yang Tidak Memadai sehingga infrastruktur drainase yang kurang memadai atau tersumbat menyebabkan air hujan tidak bisa mengalir dengan baik, sehingga terjadi genangan dan banjir. Begitu pula Peningkatan Debit Air Sungai yang mengakibatkan sungai-sungai di Kabupaten Wajo sering kali meluap saat musim hujan karena meningkatnya debit air, yang menyebabkan banjir di daerah sekitarnya.

Bencana banjir adalah peristiwa alam yang terjadi ketika air menutupi daerah yang biasanya kering, sering kali sebagai akibat dari hujan lebat, meluapnya sungai, badai, atau gelombang pasang laut. Meskipun upaya mitigasi dapat dilakukan untuk mengurangi dampaknya, banjir pada dasarnya merupakan kejadian alam yang tidak dapat sepenuhnya dihindari. Faktor-faktor seperti curah hujan yang tinggi, kondisi geografis, dan perubahan iklim berkontribusi terhadap frekuensi dan intensitas banjir. Pencegahan dan mitigasi banjir memerlukan pendekatan multifaset, termasuk pembangunan infrastruktur yang memadai, pengelolaan lingkungan yang baik, serta kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat. Namun, karena banjir adalah fenomena alam yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali manusia, tidak mungkin untuk sepenuhnya mencegah terjadinya banjir. Oleh karena itu, fokusnya adalah pada pengurangan risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh banjir.

Pengabdian masyarakat kepada korban banjir sangat penting karena memiliki banyak manfaat, baik bagi korban banjir maupun bagi masyarakat yang memberikan bantuan, seperti Pemenuhan Kebutuhan Dasar dimana korban banjir sering kehilangan akses ke kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, pakaian, dan tempat tinggal. Bantuan dari masyarakat dapat membantu memenuhi kebutuhan ini selama masa krisis. Adapun Dukungan Psikologis dimana banjir bisa menyebabkan trauma dan stres bagi para korban. Kehadiran relawan dan bantuan emosional dapat memberikan dukungan psikologis yang sangat dibutuhkan, membantu mereka mengatasi trauma dan stres. Selain itu ada Pemulihan dan Rekonstruksi dimana setelah banjir surut, diperlukan upaya besar untuk membersihkan dan memperbaiki kerusakan. Pengabdian masyarakat dalam bentuk tenaga sukarela dapat mempercepat proses pemulihan dan rekonstruksi, mengembalikan kehidupan masyarakat ke kondisi normal lebih cepat. Begitu pula dengan Pendidikan dan Kesiapsiagaan dimana Pengabdian masyarakat juga dapat mencakup penyuluhan mengenai langkah-langkah pencegahan dan kesiapsiagaan menghadapi banjir di masa depan. Ini membantu membangun komunitas yang lebih tangguh dan siap menghadapi bencana. Adapun upaya Penguatan Solidaritas Sosial yaitu kegiatan pengabdian masyarakat memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota komunitas. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama untuk membantu mereka yang membutuhkan. Selain itu bisa Meningkatkan Kapasitas Respon dengan membantu masyarakat dan individu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang berguna dalam situasi darurat. Ini dapat meningkatkan kapasitas respon komunitas terhadap bencana di masa mendatang. Adapun upaya Mobilisasi Sumber Daya dengan Pengabdian masyarakat dapat membantu mengumpulkan dan mendistribusikan sumber daya yang mungkin tidak dapat diakses oleh korban banjir sendiri, seperti obat-obatan, perlengkapan kebersihan, dan alat-alat penting lainnya.

Sehingga tim aksi kolaborasi kemanusiaan awardee Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) kelurahan Universitas Hasanuddin (Unhas) dan Universitas Negeri Makassar (UNM) perlu terjun langsung ke lokasi terdampak banjir ke salah satu sekolah yang cukup jauh dari jangkauan yaitu SD NEGERI 409 WORONGNGE Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat kepada korban banjir memainkan peran penting dalam mengurangi dampak negatif bencana, mempercepat pemulihan, dan membangun komunitas yang lebih kuat dan tangguh.

METODE

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang terkena dampak banjir. Pemberian bantuan langsung kepada masyarakat Di Sabbang Paru, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan khususnya pada salah satu sekolah yang terdampak dan jauh dari perkotaan. Metode

yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah difusi iptek yaitu pemberian bantuan seperti peralatan alat tulis, buku cerita dan papan tulis. Serta advokasi berupa pemberian edukasi tentang tanggap darurat bencana banjir, trauma healing pasca bencana dan juga games hiburan untuk memotivasi para siswa/siswi yang merupakan korban. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 08 Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan

Tim kolaborasi kemanusiaan awardee Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) kelurahan Universitas Hasanuddin (Unhas) dan Universitas Negeri Makassar (UNM) turut membantu secara langsung dengan cara terjun ke lapangan dalam upaya meringankan beban siswa/siswi Sekolah Dasar yang terdampak banjir yaitu memberikan bantuan seperti peralatan ATK dan lainnya untuk menunjang pembelajaran sementara yang dilaksanakan dari rumah ke rumah kepada korban pada hari Kamis, tanggal 08 Juni 2024 tepat satu bulan setelah Kabupaten Wajo di guyur hujan deras selama sepekan lamanya dikarenakan akses ke sekolah terdampak cukup berbahaya. Berikut dibawah ini foto kegiatan Tim Kolaborasi Kemanusiaan yang berkerjasama dalam melaksanakan aksi tanggap darurat dan pemulihan pascabencana di yaitu SD NEGERI 409 WORONGNGE Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Perjalanan Menuju Lokasi
Sumber: Dokumen Pribadi

Evaluasi kegiatan

Hasil survey pada hari Senin, tanggal 20 Mei tahun 2024 yaitu 2 minggu setelah bencana dan sebelum Tim Kolaborasi Kemanusiaan Awardee BPI Kelurahan Unhas dan UNM, masalah yang telah teridentifikasi, yaitu setiap turunnya hujan deras yang cukup lama di daerah yang rentan ini sering mengalami terjadinya banjir, dimana masyarakat daerah setempat harus mengungsi ketika terjadi banjir dengan cara kedaerah yang lebih tinggi. Khususnya pada siswa/siswi yang terdampak banjir di SD NEGERI 409 WORONGNGE Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan dimana pada saat terjadi banjir siswa/siswi kesulitan dalam melakukan aktifitas ke sekolah dengan menggunakan perahu kecil dan cukup berbahaya dan para guru pun terpaksa melaksanakan proses pembelajaran sementara dari rumah ke rumah siswa/siswi. Seperti yang tertera di dalam gambar 1 Tim Kolaborasi Kemanusiaan Awardee BPI Kelurahan Unhas dan UNM menuju lokasi yang terdampak banjir menggunakan perahu menuju salah satu sekolah dasar terpencil dengan membawa peralatan untuk membantu siswa/siswi dalam proses pembelajaran kedepannya.



Gambar 2. Tim Kolaborasi Kemanusiaan Memberikan Bantuan
Sumber: Dokumen Pribadi

Evaluasi kegiatan

Tim Kolaborasi Kemanusiaan Awardee BPI Kelurahan Unhas dan UNM bertemu Kepala Sekolah dan para guru serta siswa/siswi yang terdampak banjir di SD NEGERI 409 WORONGNGE Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada gambar 2 Tim Kolaborasi Kemanusiaan BPI menyerahkan secara langsung kepada Kepala Sekolah yaitu bantuan berupa peralatan ATK, buku-buku cerita untuk disimpan di perpustakaan sekolah, dan beberapa papan tulis yang bisa digunakan para guru pada proses pembelajaran dari rumah ke rumah siswa/siswi. Tim kolaborasi kemanusiaan BPI juga memberikan trauma healing pascabencana dengan memberikan edukasi tanggap bencana disertai dengan games guna menyemangati dan memotivasi siswa/siswi untuk tidak menyerah dalam meraih cita-citanya. Dikarenakan akses ke sekolah yang cukup sulit, hanya ada beberapa siswa/siswi yang datang ke sekolah untuk menerima bantuan secara langsung yang disalurkan oleh Tim Kolaborasi Kemanusiaan BPI karna menurut Kepala Sekolah SD NEGERI 409 WORONGNGE ketika banjir seperti ini aktifitas ke sekolah diliburkan dan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah ke rumah.

SIMPULAN

Kegiatan aksi Tim Kolaborasi Kemanusiaan Awardee BPI Kelurahan Unhas dan UNM tanggap darurat dan pemulihan pasca bencana banjir di Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi tempat lokasi banjir. Dengan adanya kegiatan aksi peduli kepada sekolah yang terdampak banjir, diharapkan dapat membantu meringankan beban siswa/siswi dan para guru di SD NEGERI 409 WORONGNGE Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

SARAN

Sebaiknya dilakukan aksi tanggap darurat lebih lanjut, terutama trauma healing untuk anak-anak berdampak banjir sehingga menghilangkan trauma dan dapat menempuh Pendidikan dengan normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini, terutama kepada Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik Indonesia) dan Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan. Tim pelaksana Kegiatan Aksi Kolaborasi Kemanusiaan Awardee BPI Kelurahan Unhas dan UNM tanggap darurat dan pemulihan pascabencana banjir di Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di SD NEGERI 409 WORONGNGE juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kabupaten Wajo, Pemerintah Kabupaten Wajo, dan seluruh Awardee BPI Kelurahan Unhas dan UNM, yang telah berkontribusi dalam aksi peduli bencana banjir, semoga bantuan yang diberikan dapat bermanfaat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2024). Laporan Tahunan Risiko Bencana Hidrometeorologis. Jakarta: BMKG.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2024). Laporan curah hujan dan banjir di Sulawesi Selatan. Jakarta: BMKG.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2024). Panduan penanggulangan bencana. Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2024). Laporan Tahunan Banjir Indonesia 2024. Jakarta: BNPB.
- Geological Agency of Indonesia. (2023). Annual Earthquake Report. Jakarta: Geological Agency.
- Hasan, A. (2022). Demografi dan Ekonomi Kabupaten Wajo: Sebuah Kajian. Penerbit Sulawesi Selatan.
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2021). Sixth Assessment Report: Climate Change 2021. Geneva: IPCC.
- Jha, A., Bloch, R., & Lamond, J. (2012). Cities and Flooding: A Guide to Integrated Urban Flood Risk Management for the 21st Century. World Bank.

- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2022). Laporan Aktivitas Vulkanik Indonesia. Jakarta: ESDM.
- Smith, K. (2013). Environmental Hazards: Assessing Risk and Reducing Disaster. Routledge.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. (2007). Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.